

PROFIL PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTAMBANGAN KABUPATEN MANOKWARI MENGUNAKAN SHIFT SHARE ANALYSIS

Mei K. Situmorang

PT. Bank Mandiri (Persero) tbk
Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No. 61, Thamrin, Jakarta Pusat
Penulis Korespondensi: mekarinasitumorang05@gmail.com

Received: Januari 2024; Accepted: Mei 2024; Published: Mei 2024

Abstract

Economic growth is an important element in regional development. Economic growth from year to year is presented in the form of Gross Regional Domestic Product (PDRB). This study aims to determine the growth profile of the mining sector on the economy of the Manokwari Regency area as information and consideration in development planning. From the results of research using shift share analysis, the mining sector for the period 2012 to 2019 is a sector with slow growth but has high competitiveness compared to other regions. 2019-2021 shifts with the mining sector experiencing rapid growth but not being competitive.

Keywords: Profile, PDRB, Shift Share Analysis

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun disajikan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan profil pertumbuhan sektor pertambangan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Manokwari sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan. Dari hasil penelitian dengan *shift share analysis*, sektor pertambangan periode 2012 sampai 2019 merupakan sektor yang pertumbuhannya lambat namun memiliki daya saing yang tinggi dibanding dengan wilayah lainnya. tahun 2019–2021 bergeser dengan sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang cepat namun tidak memiliki daya saing.

Kata Kunci: Profil, PDRB, Shift Share Analysis

PENDAHULUAN

Peran sektor pertambangan sangat penting dalam meningkatkan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi. *Extractive industries transparency initiative* (EITI) 2021 menjelaskan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor penyumbang terbesar bagi pemasukan negara buakan pajak (PNBP). sektor pertambangan juga merupakan salah satu penyumbang terbesar PDB dengan kontribusi sebesar 6,44 % pada tahun 2021.

Kabupaten Manokwari merupakan salah satu kabupaten dari 13 kabupaten kota di Papua Barat. Profil pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dengan menghitung perubahan setiap sektor dan menghitung besar daya saing sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya. Masalah ini dapat diketahui dengan menggunakan *shift share analysis* yang mana analisis ini akan menggambarkan perubahan sektor pertambangan dari dua titik waktu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan longitudinal. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memberikan gambaran yang sistematis factual dan akurat berdasarkan data yang sudah ada, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan data saja akan tetapi menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Penelitian ini menjelaskan perkembangan nilai PDRB sektor pertambangan dengan periode waktu yang cukup panjang sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan longitudinal.

DASAR TEORI

Langkah Langkah Analisis Shift Share

1. Menentukan indikator kegiatan ekonomi (produksi/kesempatan kerja) digunakan untuk melihat perbandingan produksi/kesempatan kerja sektor ekonomi wilayah tertentu. Rasio ini terdiri dari r_i , R_i , R_a .

$$a. \quad r_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} \quad (1)$$

$$b. \quad R_i = \frac{Y'_i - Y_i}{Y_i} \quad (2)$$

$$c. \quad R_a = \frac{Y'_.. - Y_{..}}{Y_{..}} \quad (3)$$

Dimana r_i adalah rasio sektor i di daerah bawah, R_i adalah rasio sektor i daerah atas, R_a yaitu rasio total di daerah atas. Y adalah pdrb total sektor daerah atas pada tahun dasar, Y' pdrb total sektor daerah atas pada tahun akhir, Y_i pdrb sektor i daerah atas pada tahun dasar, Y'_i yaitu pdrb sektor i daerah atas tahun akhir, Y_{ij} adalah pdrb sektor i di daerah bawah (j) pada tahun dasar dan Y'_{ij} adalah pdrb sektor i di daerah bawah (j) pada tahun akhir.

2. Menghitung Komponen pertumbuhan wilayah terdiri dari komponen pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP), dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW)

$$a. \quad PN_{ij} = (R_a)Y_{ij} \quad (4)$$

$$b. \quad PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij} \quad (5)$$

Dimana PN_{ij} adalah komponen pertumbuhan nasional sektor i untuk wilayah j , PP_{ij} adalah komponen pertumbuhan proporsional sektor i di wilayah j , R_a adalah rasio total PDRB di daerah atas dan Y_{ij} adalah PDRB sektor i di daerah bawah (j) pada tahun dasar. Jika $PP_{ij} > 0$ maka sektor di daerah bawah pertumbuhannya lambat dan sebaliknya jika $PP_{ij} < 0$ maka sektor di daerah bawah pertumbuhannya cepat

$$c. \quad PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij} \quad (6)$$

Dengan PPW_{ij} komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i untuk wilayah j . Jika $PPW_{ij} < 0$ sektor i di daerah bawah mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah yang menjadi perbandingan atau daerah atas, sebaliknya jika $PPW_{ij} > 0$ sektor i di daerah bawah tidak mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah yang menjadi perbandingan.

3. Menentukan pergeseran bersih. Bila komponen PP dan PPW dijumlahkan maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Pergeseran sektor i di wilayah j dihitung dengan rumus berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij} \quad (7)$$

Jika $PB_{ij} > 0$ pertumbuhan sektor i di daerah bawah termaksud dalam komponen prosesif (maju), dan sebaliknya jika $PB_{ij} < 0$ menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor i di

daerah bawah termaksud dalam komponen lamban.

4. Menentukan persentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan

$$a. \quad \%PN_{ij} = R_a \text{ atau } PN_{ij} = (PN_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (8)$$

$$b. \quad \%PP_{ij} = (R_i - R_a) \text{ atau } PP_{ij} = (PP_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (9)$$

$$c. \quad \%PPW_{ij} = (r_i - R_i) \text{ atau } (PPW_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (10)$$

Profil pertumbuhan *Shift Share analysis* dibagi menjadi empat kuadran dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kuadran I merupakan kuadran dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP positif) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya (PPW positif)
- Kuadran II menunjukkan bahwa sektor – sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat (PP positif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya kurang baik (PPW negatif)
- Kuadran III merupakan kuadran PP dan PPW bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik dibandingkan dengan wilayah lain.
- Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan lambat (PP negatif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan wilayah lainnya (PPW positif).

HASIL

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat dari tahun 2020 hingga tahun 2021 dapat dihitung sebagai berikut:

1. Rasio total di daerah atas (R_a)

Diketahui:

$$Y'_{..} = \text{Rp}61.288.610.000.000$$

$$Y_{..} = \text{Rp}61.604.120.000.000$$

Ditanya : $R_a = ?$

$$\text{Jawab : } R_a = \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}}$$

$$: R_a =$$

$$\frac{\text{Rp}61.288.610.000.000 - \text{Rp}61.604.120.000.000}{\text{Rp}61.604.120.000.000}$$

$$R_a = - 0,005$$

2. Rasio sektor i daerah atas (R_i)

Diketahui:

$$Y'_i = \text{Rp}11.549.270.000.000$$

$$Y_i = \text{Rp}11.487.650.000.000$$

- Ditanya : $R_i \dots ?$
 Jawab : $R_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$
 $R_i = \frac{Rp11.549.270.000.000 - Rp11.487.650.000.000}{Rp11.487.650.000.000}$
 $R_i = 0,005$
3. Rasio sektor i daerah bawah (r_i)
 Diketahui:
 $Y'_{ij} = Rp171.150.200.000$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $r_i \dots ?$
 Jawab : $r_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$
 $r_i = \frac{Rp171.150.200.000 - Rp179.639.100.000}{Rp179.639.100.000}$
 $r_i = -0,047$
 Berdasarkan persamaan 4, persamaan 5 dan persamaan 6 dapat dihitung komponen pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).
4. Pertumbuhan Nasional (PN)
 Diketahui :
 $R_a = -0,005$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $PN_{ij} \dots ?$
 Jawab : $PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$
 $PN_{ij} = -0,005 \times Rp179.639.100.000$
 $PN_{ij} = Rp920.034.771,07$
5. Pertumbuhan proporsional (PP)
 Diketahui :
 $R_a = -0,005$
 $R_i = 0,005$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $PP_{ij} \dots ?$
 Jawab : $PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$
 $PP_{ij} = (0,005 + 0,005) \times Rp179.639.100.000$
 $PP_{ij} = Rp1.883.622.740,93$
6. Pertumbuhan pangsa wilayah (PPW)
 Diketahui :
 $r_i = -0,047$
 $R_i = 0,005$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $PPW_{ij} \dots ?$
 Jawab : $PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$
 $PPW_{ij} = (-0,047 - 0,005) \times Y_{ij}$
 $PPW_{ij} = -Rp9.452.487.969,86$
 Berdasarkan persamaan 1.7 dapat ditentukan pergeseran bersih yaitu:
 7. Pergeseran bersih (PB)
 Diketahui : $PP_{ij} = Rp1.883.622.740,93$
 $PPW_{ij} = -Rp9.452.487.969,86$
 Ditanya : $PB_{ij} \dots ?$
 Jawab : $PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$
 $PB_{ij} = Rp1.883.622.740,93 + (-Rp9.452.487.969,86)$
 $PB_{ij} = -Rp7.568.865.228,93$
 $\% PB_{ij} = \frac{(PB_{ij})}{Y_{ij}} \times 100\%$
 $= \frac{-Rp7.568.865.228,93}{Rp179.639.100.000} \times 100\%$
 $= -4,21 \%$
 Nilai persentase pertumbuhan wilayah dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 8 persamaan 9 dan persamaan 10.
8. Persentase pertumbuhan nasional
 Diketahui :
 $PN_{ij} = Rp920.034.771,07$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $\%PN_{ij} \dots ?$
 Jawab :
 $\%PN_{ij} = \frac{(PN_{ij})}{Y_{ij}} \times 100\%$
 $\%PN_{ij} = \frac{Rp.6.605.132.194,48}{Rp179.639.100.000} \times 100\%$
 $\%PN_{ij} = 4,522\%$
9. Persentase pertumbuhan proporsional
 Diketahui : $PP_{ij} = Rp1.883.622.740,93$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $\%PP_{ij} \dots ?$
 Jawab : $\%PP_{ij} = \frac{(PP_{ij})}{Y_{ij}} \times 100\%$
 $\%PP_{ij} = \frac{Rp1.883.622.740,93}{Rp179.639.100.000} \times 100\%$
 $\%PP_{ij} = -0,512\%$
10. Persentase Pertumbuhan Pangsa Wilayah
 Diketahui :
 $PPW_{ij} = -Rp9.452.487.969,86$
 $Y_{ij} = Rp179.639.100.000$
 Ditanya : $\%PPW_{ij} \dots ?$
 Jawab :
 $\%PPW_{ij} = \frac{(PPW_{ij})}{Y_{ij}} \times 100\%$
 $PPW_{ij} = \frac{-Rp9.452.487.969,86}{Rp179.639.100.000} \times 100\%$
 $PPW_{ij} = -5,26\%$

Tabel 1. Hasil Pengolahan Shift Share Analysis Periode 2020 – 2021

No	Sektor	PN	PP	PPW	PB
		%	%	%	%
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0,512	1,49	0,08	1,57
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,512	1,05	-5,26	-4,21
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,512	-1,79	11,46	9,66
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,512	11,01	16,76	27,78

No	Sektor	PN	PP	PPW	PB
		%	%	%	%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,512	4,56	2,24	6,80
6	Konstruksi/Construction	0,512	-2,43	3,05	0,62
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	0,512	2,88	0,47	3,35
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	0,512	-2,24	21,55	19,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	0,512	4,20	1,25	5,44
10	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	0,512	0,77	10,45	11,23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	0,512	3,56	10,27	13,83
12	Real Estat/Real Estate Activities	0,512	3,06	0,93	3,98
13	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,512	-1,66	2,24	0,59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	0,512	1,20	-0,20	1,00
15	Jasa Pendidikan/Education	0,512	1,07	0,37	1,44
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,512	9,18	-3,99	5,19
17	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,512	4,76	-5,57	-0,81

Profil pertumbuhan sektor pertambangan menggunakan *shift share analysis* dapat dilihat dari nilai PP dan PPW yang sudah dihitung dan dikelompokkan menjadi empat kuadran yang sesuai dengan keadaan sektor masing masing.

Berdasarkan perhitungan *shift share analysis* tabel 1 maka sektor pertambangan termasuk dalam kuadran II. Dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan memiliki pertumbuhan yang cepat tetapi memiliki daya saing yang buruk. Berdasarkan nilai Pergeseran bersih (PB) sektor pertambangan termasuk sektor yang lamban. Profil sektor tahun 2020 – 2021 dapat dilihat pada gambar 1.5 dan profil sektor tahun 2016 – 2020 dapat di gambarkan pada kuadran berikut:

	PP - KUADRAN IV	PP + KUADRAN I
PPW +	1, 2 5, 15	3, 4 8, 9
PPW -	11	6, 7, 10, 12, 13, 14, 16

Gambar 2. Profil Pertumbuhan Sektor Tahun 2017 – 2018

	PP - KUADRAN IV	PP + KUADRAN I
PPW +	1, 2 3, 5	12, 14 15, 17
PPW -	11	4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 16

Gambar 1. Profil Pertumbuhan Sektor Tahun 2016 – 2017

	PP - KUADRAN IV	PP + KUADRAN I
PPW +	2, 3	4, 5, 9, 13, 14, 16, 17
PPW -		1, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15

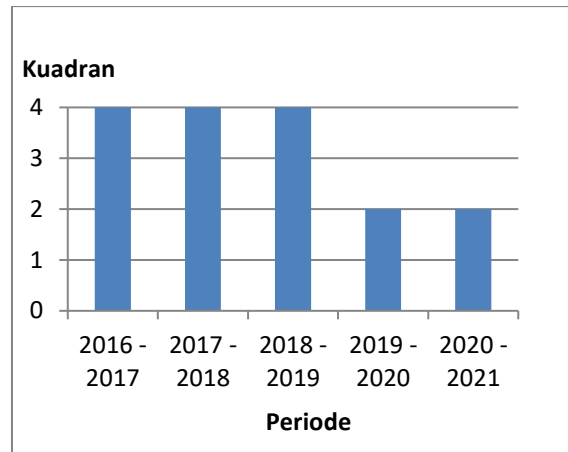
Gambar 3. Profil Pertumbuhan Sektor Tahun 2018 – 2019

	PP -	PP +
	KUADRAN IV	KUADRAN I
PPW +	1, 9, 17	3, 4, 7, 11, 14, 16
	KUADRAN III	KUADRAN II
PPW -	6, 8, 12, 13, 15	2, 5, 10

Gambar 4. Profil Pertumbuhan Sektor Tahun 2019–2020

	PP -	PP +
	KUADRAN IV	KUADRAN I
PPW +	3, 6, 8, 13	1, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15
	KUADRAN III	KUADRAN II
PPW -		2, 14, 16, 17

Gambar 5. Profil Pertumbuhan Sektor Tahun 2020 – 2021



Gambar 6. Grafik profil pertumbuhan sektor pertambangan 2016 – 2021

Dari gambar 6 dapat dilihat mulai tahun 2016 – 2019 sektor pertambangan termasuk dalam kuadran ke IV atau sektor yang mengalami pertumbuhan lambat namun memiliki daya saing yang baik. Hal ini terjadi karena bahan galian yang berada di kawasan tanah kepemilikan masyarakat menjadi penghalang bagi para investor untuk berinvestasi. Sumber daya mineral yang ada di daerah pemukiman dan kebun milik masyarakat sangat sulit dalam pengusahaannya dan harus melewati tahap tahap agar lahan tersebut dapat dimanfaatkan. Berdasarkan undang – undang Minerba No 4 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pemegang ijin usaha pertambangan dapat melakukan kegiatan pertambangan apabila telah mendapat persetujuan dari pemegang hak atas tanah. Selain itu bahan galian di kabupaten manokwari berada pada kawasan hutan produksi, irigasi, kawasan industri dan kawasan cagar alam, sehingga bahan galian yang berada pada kawasan ini tidak dapat dilakukan proses penambangan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan sektor pertambangan di Kabupaten Manokwari lambat. Pergeseran terjadi di tahun 2019 – 2021 dimana pertumbuhan sektor pertambangan di Manokwari semakin cepat hal ini terjadi karena semakin banyaknya kewenangan izin usaha pertambangan di Manokwari. Laporan penerbitan izin usaha pertambangan oleh pemerintah provinsi Papua Barat terdata sepuluh perusahaan pertambangan di tahun 2019 dan tiga ditahun 2020 yang mendapatkan izin usaha. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertambangan di Manokwari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *shift share analysis* dapat dilihat pergeseran dan perubahan peran sektor pertambangan dari tahun 2016 – 2021 pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Shift Share Analysis

No	Tahun	PP	PPW	Kuadran
1	2016 - 2017	-5,37	7,57	IV
2	2017 - 2018	-2,08	3,05	IV
3	2018 - 2019	-3,11	10,14	IV
4	2019 - 2020	0,74	-6,16	II
5	2020 - 2021	1,05	-5,26	II

Dari tabel hasil *shift share analysis* dapat digambarkan secara grafik profil pertumbuhan sektor pertambangan 2012 – 2021 sebagai berikut:

KESIMPULAN

Profil pertumbuhan sektor pertambangan di Kabupaten Manokwari berdasarkan *shift share analysis* yaitu bahwa mulai dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019 sektor pertambangan termasuk dalam kuadran IV dimana sektor pertambangan memiliki pertumbuhan yang lambat namun memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor pertambangan di wilayah lainnya. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 sektor pertambangan mengalami pergeseran. Sektor pertambangan termasuk dalam

kuadran II yaitu dengan pertumbuhan yang cepat tetapi daya saing yang tidak baik atau buruk terhadap wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang prishardoyo. 2008. **Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005**, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 1 (1), pp 1-8.
- BPS Kabupaten Manokwari, 2019. **Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha** Kabupaten Manokwari.
- BPS Kabupaten Manokwari, 2017. **Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha**. Kabupaten Manokwari.
- BPS Provinsi Papua Barat, 2019. **Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha** Provinsi Papua Barat.
- Hermawan, Hardy. 2014. **Pengaruh Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia**. Institut Pertanian Bogor.
- Kementrian energi dan sumber daya mineral. 2020. **Laporan EITI Indonesia**. Jakarta: Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Sandu siyoto. 2015. **Dasar Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta. Bandung.